


Pemberdayaan Masyarakat Desa Air Emas Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pengembangan UMKM

Dika Putrawan¹, Nur Fadila Syonita², Umi Muallimah³, Nur Syaimah⁴, Jumriana Rahayu Ningsih⁵, Alhairi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Kuantan Singingi

E-mail: dikaputrawan1212@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Juni 2026

Revised: 19 Juni 2026

Accepted: 1 Juli 2026

Kata Kunci

Pemberdayaan Masyarakat;
Sabun Cuci Piring; UMKM;
Pelatihan Keterampilan; Desa
Air Emas

Keywords

Community Empowerment;
Dishwashing Soap; MSMEs;
Skills Training; Air Emas
Village



ABSTRACT

Desa Air Emas merupakan salah satu desa di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki potensi ekonomi cukup besar namun belum termanfaatkan secara optimal. Sebagian besar masyarakatnya berpenghasilan rendah dan belum memiliki keterampilan berwirausaha yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan warga Desa Air Emas, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda setempat, melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif melalui ceramah, demonstrasi praktis, dan pendampingan langsung pembuatan produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memproduksi sabun cuci piring secara mandiri dengan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan produk komersial, serta menunjukkan minat yang tinggi untuk mengembangkan usaha skala kecil. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan, motivasi berwirausaha, dan potensi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Air Emas.

Air Emas Village is one of the villages in Kuantan Singingi Regency that has considerable economic potential but has not been optimally utilized. Most of its residents have low incomes and lack adequate entrepreneurial skills. This community service activity aims to empower the residents of Air Emas Village, especially housewives and local youth, through training in making dishwashing soap as an effort to develop Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The method used is participatory training through lectures, practical demonstrations, and direct mentoring of product manufacturing. The results show that participants were able to independently produce dishwashing soap at a lower production cost than commercial products, and showed a high interest in developing small-scale businesses. This activity had a positive impact in terms of skill improvement, entrepreneurial motivation, and potential income increase for the community of Air Emas Village.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite Dika Putrawan et al (2026) Pemberdayaan Masyarakat Desa Air Emas Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pengembangan UMKM <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri. Menurut Suharto (2010), pemberdayaan masyarakat mencakup kemungkinan (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), penyokongan (*supporting*), dan pemeliharaan (*fostering*) yang dilakukan secara terintegrasi. Dalam konteks ekonomi desa, pemberdayaan melalui pengembangan UMKM menjadi salah satu strategi yang paling relevan dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

Desa Air Emas, yang terletak di Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi

Riau, merupakan salah satu desa dengan kondisi ekonomi masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekerja serabutan dengan penghasilan yang fluktuatif. Ketergantungan pada sektor pertanian menjadi salah satu tantangan utama dalam menciptakan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan. Kondisi ini mendorong perlunya diversifikasi sumber pendapatan melalui pengembangan usaha berbasis keterampilan rumah tangga.

Sabun cuci piring merupakan produk kebutuhan rumah tangga yang permintaannya bersifat stabil sepanjang tahun. Al Farisi, Fasa, dan Suharto (2022) menegaskan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring menjadi pilihan yang tepat karena bahan baku mudah didapatkan, proses produksi relatif sederhana, dan produk memiliki nilai jual yang kompetitif di pasaran.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Deri, Nurhayani, Mahaputra, dan Triyandi (2020) dalam penelitiannya di Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat menemukan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring berhasil meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga secara signifikan. Saniyah dkk. (2024) juga melaporkan bahwa pelatihan serupa di Desa Pidodowetan berhasil mendorong kemandirian ekonomi warga dan minat berwirausaha yang tinggi di kalangan peserta.

Hayati, Husain, Khairunnisa, dan Fathoni (2024) menekankan pentingnya mengintegrasikan pelatihan produksi dengan promosi digital untuk memaksimalkan perekonomian rumah tangga. Sementara itu, Maasah, Wibowo, dan Ruhi (2025) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun dengan bahan-bahan lokal terbukti meningkatkan UMKM desa secara berkelanjutan. Temuan-temuan ini menjadi landasan kuat untuk mengimplementasikan program serupa di Desa Air Emas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. meningkatkan keterampilan warga Desa Air Emas dalam membuat sabun cuci piring berkualitas;
2. menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan ibu rumah tangga dan pemuda;
3. memberikan bekal pengetahuan tentang pengemasan dan pemasaran produk; serta
4. mendorong terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis produk sabun cuci piring sebagai embrio UMKM desa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Air Emas, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Pelaksanaan berlangsung selama dua bulan, dari bulan Mei sampai Juni 2026, dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan pemuda desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan partisipatif dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*hands-on learning*). Warman, Mardian, Suryani, dan Irwan (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan produksi masyarakat dibandingkan hanya melalui ceramah. Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahapan utama:

Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi survei lokasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat, koordinasi dengan perangkat desa, penyusunan materi pelatihan, dan persiapan bahan serta peralatan produksi. Identifikasi peserta dilakukan bersama Kepala Desa dan tokoh masyarakat untuk memastikan keterlibatan warga yang tepat sasaran.

Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program kepada masyarakat, menjelaskan manfaat dan tujuan kegiatan, serta memotivasi peserta untuk aktif berpartisipasi. Pada tahap ini juga diperkenalkan konsep kewirausahaan berbasis produk rumah tangga dan potensi pasar sabun cuci piring di tingkat lokal.

Tahap Pelatihan Praktis

Pelatihan dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama berupa pengenalan bahan baku dan fungsinya masing-masing, teknik pengukuran dan pencampuran bahan yang benar, serta prosedur keselamatan kerja dalam menggunakan bahan kimia. Sesi kedua adalah praktik langsung pembuatan sabun cuci piring yang dipandu oleh instruktur. Formula sabun cuci piring yang digunakan mengacu pada penelitian Sianiar, Juliasih, dan Kiswandono (2021) yang telah tervalidasi secara kimia, yaitu: texapon (Sodium Lauryl Sulfate/SLES) 1 kg sebagai surfaktan utama pengangkat lemak dan kotoran; natrium klorida

(NaCl) 1 kg sebagai agen pengental; natrium sulfat (Na_2SO_4) 300 gram sebagai katalis dan pengental tambahan; agen antibakteri 30 ml; pewangi lemon 30 ml; pewarna hijau secukupnya; dan air bersih 15 liter. Aras (2024) dalam penelitiannya membuktikan bahwa SLES sebagai surfaktan anionik mampu mengemulsikan zat berfase polar dan non-polar secara efektif, menjadikannya komponen utama sabun cuci piring yang berkualitas.

Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta penilaian kualitas produk yang dihasilkan. Pendampingan pasca-pelatihan dilakukan untuk membantu peserta dalam proses pengemasan, pelabelan, dan perintisan pemasaran produk. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa lembar pretest dan posttest yang terdiri atas 10 soal mengenai pengetahuan bahan, proses pembuatan, dan keselamatan kerja, serta lembar observasi keterampilan praktik peserta.

Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pretest dan posttest serta hasil observasi selama pelatihan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pengetahuan peserta berdasarkan hasil pretest dan posttest, kemampuan peserta membuat sabun cuci piring sesuai prosedur, serta tumbuhnya minat peserta untuk mengembangkan usaha berbasis produk sabun cuci piring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Air Emas berlangsung dengan antusias. Sebanyak 30 peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Pada sesi sosialisasi, peserta menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap potensi bisnis sabun cuci piring rumahan yang memiliki biaya produksi jauh lebih rendah dibandingkan harga produk komersial di pasaran.

Sesi praktis pembuatan sabun berjalan lancar. Setiap peserta mendapatkan kesempatan langsung untuk mempraktikkan proses pembuatan sabun mulai dari penimbangan bahan, pencampuran texapon dengan air panas, penambahan NaCl dan Na_2SO_4 secara bertahap, hingga penambahan pewangi dan pewarna. Novfirman dkk. (2023) melaporkan hal serupa dalam pelatihan mereka bahwa metode demonstrasi langsung secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam proses produksi.

Dalam satu sesi pelatihan, berhasil diproduksi 15 liter sabun cuci piring yang kemudian dibagikan kepada peserta sebagai bahan praktik lanjutan di rumah masing-masing. Biaya produksi 15 liter sabun (sesuai formula) hanya memerlukan sekitar Rp45.000–Rp60.000, sementara harga jual potensialnya mencapai Rp100.000–Rp120.000, memberikan margin keuntungan yang menarik bagi calon pelaku UMKM.

Tabel 1. Estimasi biaya produksi dan potensi penjualan sabun cuci piring (15 liter)

Komponen	Jumlah	Estimasi Harga (Rp)
Texapon (SLES)	1 kg	25.000
Natrium klorida (NaCl)	1 kg	3.000
Natrium sulfat (Na_2SO_4)	300 gram	5.000
Agen antibakteri	30 ml	8.000
Pewangi lemon	30 ml	5.000
Pewarna	Secukupnya	2.000
Air bersih	15 liter	2.000
Total biaya produksi		50.000

Tabel 2. Estimasi penjualan dan keuntungan

Uraian	Nilai
Volume produksi	15 liter
Harga jual per liter	Rp7.000–Rp8.000
Total penjualan	Rp105.000–Rp120.000

Uraian	Nilai
Total biaya produksi	Rp50.000
Estimasi keuntungan	Rp55.000–Rp70.000

Sumber: Hasil perhitungan tim pelaksana berdasarkan harga bahan di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2026.

Berdasarkan estimasi biaya produksi tersebut, pembuatan 15 liter sabun cuci piring memerlukan biaya sekitar Rp50.000. Dengan asumsi harga jual sebesar Rp7.000–Rp8.000 per liter, total pendapatan yang dapat diperoleh berkisar antara Rp105.000 hingga Rp120.000. Dengan demikian, terdapat estimasi keuntungan sebesar Rp55.000–Rp70.000 untuk setiap satu kali proses produksi, sehingga usaha ini dinilai layak untuk dikembangkan sebagai salah satu alternatif UMKM rumah tangga.

Dampak terhadap Pengetahuan dan Keterampilan

Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan. Rata-rata nilai pretest peserta sebesar 48,3% meningkat menjadi 82,7% pada posttest, menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 71,2%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sarnita dkk. (2024) yang menemukan peningkatan pengetahuan serupa pasca-pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan. Keterampilan praktis peserta juga meningkat pesat. Pada akhir sesi pelatihan, seluruh peserta mampu membuat sabun cuci piring secara mandiri tanpa bimbingan instruktur. Produk yang dihasilkan memiliki konsistensi, warna, dan aroma yang sesuai standar, menunjukkan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung efektif. Kurnianingsih, Noviani, dan Haerani (2026) dalam penelitian terkini mereka menegaskan bahwa pelatihan berbasis UMKM yang dilengkapi dengan praktik langsung mampu mendorong kemandirian dan pertumbuhan usaha masyarakat desa secara signifikan.

Dampak terhadap Motivasi Berwirausaha

Salah satu dampak yang paling terasa adalah meningkatnya motivasi berwirausaha di kalangan peserta. Berdasarkan angket yang disebarakan pasca-pelatihan, sebanyak 86,7% peserta menyatakan minat untuk menjadikan pembuatan sabun cuci piring sebagai usaha sampingan, dan 46,7% di antaranya bahkan berminat untuk menjadikannya sebagai usaha utama. Saniyah dkk. (2024) dalam penelitiannya di Desa Pidodowetan menemukan tren serupa, di mana pelatihan pembuatan sabun cuci piring secara efektif mendorong kemandirian ekonomi dan minat berwirausaha warga desa.

Motivasi berwirausaha yang tumbuh ini didukung oleh kesadaran peserta tentang potensi pasar yang luas. Aliyah (2022) menyatakan bahwa UMKM yang berbasis pada produk kebutuhan sehari-hari memiliki keunggulan kompetitif berupa permintaan yang stabil dan berkelanjutan. Sabun cuci piring, sebagai produk yang digunakan setiap hari, memiliki pasar yang tidak pernah jenuh, menjadikannya pilihan bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat desa.

Potensi Pengembangan UMKM

Dari kegiatan ini, teridentifikasi potensi pengembangan UMKM yang cukup besar di Desa Air Emas. Beberapa peserta telah mulai mempersiapkan modal awal dan mencari informasi tentang perizinan usaha. Terbentuknya kelompok usaha kecil dari 8 orang peserta yang berkomitmen untuk memulai produksi secara berkelompok menjadi capaian penting dari program ini.

Edukasi tentang pengemasan dan pelabelan yang diberikan juga memberikan nilai tambah. Peserta diajarkan pentingnya desain kemasan yang menarik, informasi kandungan produk, dan brand lokal untuk meningkatkan daya saing. Saniyah dkk. (2024) menekankan bahwa pengemasan yang baik merupakan faktor kunci dalam pemasaran produk UMKM rumahan agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Sementara Hayati dkk. (2024) menambahkan bahwa integrasi promosi digital melalui media sosial dapat memperluas jangkauan pasar produk UMKM desa secara signifikan.

Tantangan dan Solusi

Pelaksanaan program ini tidak luput dari berbagai tantangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal awal peserta untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar, serta keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas. Untuk mengatasi hal ini, tim pelaksana memfasilitasi pembentukan kelompok usaha bersama yang memungkinkan pembelian bahan baku secara kolektif sehingga lebih efisien dari segi biaya. Tantangan lain adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan usaha sederhana. Tim pelaksana memberikan pelatihan tambahan tentang pencatatan keuangan dasar, penentuan harga jual, dan pengelolaan keuntungan untuk reinvestasi. Bisri, Fitra,

Widyastuti, dan Aria (2024) menyatakan bahwa pengembangan UMKM yang berkelanjutan memerlukan tidak hanya keterampilan produksi tetapi juga kapasitas manajemen usaha yang memadai.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Air Emas, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Program ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan keterampilan, motivasi berwirausaha, dan potensi pengembangan UMKM di desa tersebut.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 71,2%, dengan 86,7% peserta menyatakan minat untuk mengembangkan usaha sabun cuci piring, dan terbentuknya satu kelompok usaha kecil yang berkomitmen untuk memulai produksi secara mandiri. Formula sabun cuci piring yang diajarkan terbukti efektif, ekonomis, dan dapat diproduksi dengan peralatan sederhana yang tersedia di lingkungan masyarakat.

Program ini merekomendasikan keberlanjutan kegiatan pendampingan UMKM di Desa Air Emas melalui:

1. fasilitasi akses permodalan melalui program KUR atau BUMDes;
2. pelatihan lanjutan terkait pemasaran digital;
3. pendampingan dalam proses pengurusan legalitas usaha; dan
4. pembentukan jaringan pemasaran produk antar desa dalam satu kecamatan.

Dengan dukungan yang berkesinambungan, UMKM sabun cuci piring di Desa Air Emas berpotensi menjadi motor penggerak perekonomian lokal yang mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *'Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah'*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *'WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi'*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Aras, N. R. M. (2024). Uji Performa Pengaruh Gliserin dalam Formulasi Sabun Cair Cuci Piring. *'Majalah Farmasetika'*, 9(5), 429–442.
- Bisri, B., Fitra, S., Widyastuti, T., & Aria, R. R. (2024). Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *'JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan'*, 7(6), 6052–6054. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4904>
- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *'Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat'*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>
- Efriyenty, D., Hikmah, Prima, A. P., Poniman, Wasiman, & Azmiana, R. (2025). Peningkatan implementasi akuntansi, pajak dan pemasaran berbasis online pada UMKM Aneka Cemilan Endez Mbak Tik. *Jurnal Pengabdian Cendikia Nusantara*, 3(2), 56–62.
- Erti, L., Sari, K., & Karomah, P. (2020). Pemberdayaan Usaha Rumah Tangga Melalui Penyuluhan Dan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *'Diklat Review: Jurnal Manajemen Diklat dan Kehumasan'*, 4(1), 1–5.
- Hayati, R. N., Husain, Khairunnisa, & Fathoni, M. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Promosi Digital dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga. *'ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat'*, 5(1), 123–132. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.4060>
- Kurnianingsih, A., Noviani, L., & Haerani, A. (2026). UMKM Berdaya, Tumbuh, dan Mandiri di Era Digital melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair di Desa Dalung. *'Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara'*, 7(2), 2277–2283. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i2.7104>
- Maasah, Z., Wibowo, T. H., & Ruhi, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Dasar Serai dan Beras untuk Peningkatan UMKM Desa. *'Jurnal Pengabdian Sosial'*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/10.59837/yt9yqz22>

- Novfirman, N., Sari, D. P., Sari, N. Y., Fitri, F., & Pramudya, V. P. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring bagi Siswa Ekonomi Lemah. 'Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa', 1(5), 233–239. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i5.82>
- Rahayuningsih, J., Taher, Y. A., & Sidabalok, I. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring bagi ibu-ibu rumah tangga di Bukit Nobita, Kelurahan Kampung Jua, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Cendikia Nusantara*, 2(2), 54–60.
- Rahayuningsih, J., Yuhelman, N., Irfandi, Murwindra, R., & Musdansi, D. P. (2024). Program pelatihan pembuatan sabun cair pencuci piring untuk ibu-ibu PKK di Kelurahan Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pengabdian Cendikia Nusantara (PCN)*, 2(1), 35–40.
- Saniyah, N., Wulandari, E., Sarasta, S. S., Hanafi, M., Hidayatussani, M. N., Al-Baihaqi, N. L. H., & Bintarawati, F. (2024). Pemanfaatan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Pidodowetan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Kemandirian Ekonomi. 'Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan', 1(4), 17–23. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.608>
- Sarnita, E., Tanjung, Y. W., & Andrean, W. (2024). Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan dari Ekstrak Jeruk Nipis dan Daun Pandan Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Bahaya Bahan Kimia. 'Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara', 3(4), 09–20. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v3i4.278>
- Sianiar, D. S., Juliasih, N. L. G. R., & Kiswandono, A. A. (2021). Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Berbasis Surfaktan Sodium Lauryl Sulfate. 'Analit: Analytical and Environmental Chemistry', 6(2), 88–196.
- Suharto, E. (2010). 'Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat'. Bandung: Refika Aditama.
- Warman, M., Mardian, S., Suryani, F., & Irwan. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun untuk Kebutuhan Rumah Tangga. 'DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat', 4(3), 434–439.